

CITRAAN PADA NOVEL FANTASI *NATAGA THE LITLEDAGON* KARYA UGI AGUSTONO

Nurul Hidayati

Email: nurul_9g_29@yahoo.com

Heri Suwignyo

heri.suwignyo.fs@um.ac.id

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis citraan dan fungsi citraan pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon* karya Ugi Agustono. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian teks dengan pendekatan hermeneutika. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tujuh jenis citraan dan empat fungsi citraan. Jenis citraan tersebut meliputi (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan, (7) citraan intelektual. Fungsi citraan meliputi (1) memperjelas gambaran, (2) membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, (3) membangkitkan suasana khusus, dan (4) membangkitkan intelektualitas pembaca.

Kata Kunci: cerita fantasi, novel, citraan, stilistika

ABSTRACT: This research purpose to describe the kind of imagery and imagery functions of fantasy novel *Nataga the Little Dragon* by Ugi Agustono. This research design use text studying's research type and hermeneutic's approachment. The result of this research show that there are seven types of imagery and four function of imagery. Types of imagery include: (1) visual imagery, (2) auditory imagery, (3) smell imagery, (4) taste imagery, (5) kinesthetic imagery, (6) tactile thermal imagery, (7) intellectual imagery. The function of imagery include: (1) clear illustration, (2) make the illustrations alive on the senses and in the minds, (3) create the special scene, and (4) stimulate the readers' intellect.

Key Word: fantasy story, novel, imagery, stylistics

Citraan memiliki peran penting dalam karya sastra. Citraan merupakan sarana untuk merangsang indera pembaca dengan menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa tertentu. Seolah-olah pembaca ikut melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang dilukiskan dalam karya tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2010:304) bahwa citraan merupakan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indera yang demikian dalam karya sastra. Lebih lanjut Pradopo (1987:80) menjelaskan bahwa setiap gambaran pikiran disebut citra atau imaji. Gambaran pikiran itu adalah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (lukisan) yang dihasilkan oleh penangkapan

pembaca terhadap suatu objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan (yang bersangkutan).

Salah satu karya sastra yang menggunakan aspek citraan adalah cerita fantasi. Nurgiyantoro (2016:20) menjelaskan bahwa cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir)seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tema, tokoh, peristiwa, alur, yang tidak benar-benar terjadi. Citraan pada cerita fantasi menjelaskan ide-ide dan pikiran pengarang yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dibayangkan oleh pembaca.

Penelitian ini membahas citraan pada novelfantasi *Nataga the Little Dragon* karya Ugi Agustono. Novel *Nataga the Little Dragon* merupakan karya penulis Indonesia yang mengisahkan tentang hewan Komodo yang sudah diakui sebagai warisan dunia oleh UNESCO. Novel ini menceritakan tentang petualangan Enam Sang Naga Beo untuk merebut kembali Pulau Tana Modo dari siluman iblis dan raja serigala.

Peneliti mengkaji citraan pada novel *Nataga the Little Dragon* karena dalam novel tersebut mengandung berbagai jenis citraan. Baik citraan peliharaan, pendengaran, perabaan, penciuman, pencecapan, gerak, maupun intelektual banyak ditemukan dalam novel fantasi *Nataga the Little Dragon*. Selain itu, pada novel *Nataga the Little Dragon* juga terdapat fungsi citraan untuk memperjelas gambaran, menghidupkan gambaran dalam pikiran, menimbulkan suasana khusus, dan membangkitkan intelektualitas pembaca.

Penelitian yang mengkaji tentang citraan pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) dan Wahyuni (2013). Penelitian oleh Ahmad (2013) berjudul *Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen Manusia Setengah Salmon Karya Raditya Dika: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Penelitian oleh Wahyuni (2013) berjudul *Aspek Citraan dalam Novel Pengantin Kecilku Karya Maria A. Sardjono: Kajian Stilistika*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) berfokus pada diksi dan

citraan pada kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* dan implikasinya sebagai bahan pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) berfokus pada struktur dan citraan pada novel *Pengantin Kecil* karya Maria A. Sardjono, sedangkan penelitian ini berfokus pada jenis citraan dan fungsi citraan.

Penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian-penelitian yang ada dan diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tentang citraan pada novel fantasi belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara lebih rinci citraan yang digunakan dalam novel fantasi *Nataga the Little Dragon* karya Ugi Agustono. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis citraan dan (2) fungsi citraan pada novel *Nataga the Little Dragon*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika. Hermeneutika berasal dari akar kata *herme* (Yunani) berarti mengatakan sesuatu. Dalam bentuk kata kerja (hermeneutika) berarti menafsirkan (Ratna, 2013:230-231). Ricoeur (dalam Rosyidi, 2013:151) menerangkan bahwa hermeneutika adalah metode tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks. Rancangan penelitian yang digunakan untuk menganalisis *Citraan pada Novel Fantasi Nataga the Little Dragon Karya Ugi Agustono* ini adalah dengan metode kajian teks. Penelitian teks ini dilakukan dengan cara mencari data berupa kutipan kata, frasa, kalimat, paragraf yang berupa narasi, dialog antartokoh dan juga monolog tokoh dalam teks karya sastra.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama yang akan menganalisis citraan pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon* karya Ugi Agustono. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan instrumen pembantu berupa tabel panduan studi dokumentasi, tabel klasifikasi data, dan tabel format penyajian data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara intensif dan komprehensif untuk memperoleh gambaran umum mengenai isi cerita lalu dibaca ulang untuk mendalami pemaknaan. Selanjutnya peneliti menandai perian-perian kalimat yang

menunjukkan adanya citraan, lalu data dicatat dengan rapi. Kemudian diamati kembali data yang mengandung citraan dengan membaca kembali novel *Nataga the Little Dragon* untuk melakukan pengecekan terhadap data yang terkumpul agar tidak terjadi kesalahan.

Analisis data penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu klasifikasi data, reduksi data, penyajian data, penafsiran data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, peneliti mengklasifikasi data berdasarkan fokus penelitian. Peneliti juga memberikan kode pada data yang sudah diklasifikasikan. Kedua, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Ketiga, peneliti menyajikan data. Keempat, peneliti memberikan gambaran kritis pada data yang telah ditentukan. Kelima, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Citraan

Berdasarkan analisis data ditemukan tujuh jenis citraan yang terdapat pada novel *Nataga the Little Dragon* karya Ugi Agustono, meliputi (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan, dan (7) citraan intelektual.

Citraan Pelihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual (Nurgiyantoro, 2014:279). Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan pelihatan pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

- (1) Ratu Ora melemparkan **senjata Mamboro**. Senjata sederhana itu mirip **parang** dan **keris**. **Panjangnya sekitar tujuh puluh sentimeter** dan di letakkan pada tempat yang terbuat dari akan pohon tertentu (JC/PI/19/159)
- (2) Sambil melilitkan **tubuhnya yang lentur dan cantik** di ranting pohon, **Retta takjub melihat ekor anak komodo yang berwarna biru itu**. (JC/PI/3/23)

Kutipan (1) menunjukkan citraan pelihatan yang berupa benda konkret. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Kutipan (2) menunjukkan citraan pelihatan yang

berupa binatang reptil. Pengarang mendeskripsikan dengan detail tokoh dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh ular dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pradopo (1987:81) bahwa citraan peliharaan memberi rangsangan kepada indera peliharaan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

Citraan Pendengaran

Badrun (1989:17) menjelaskan bahwa citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan oleh indera pendengaran. Di samping citraan penglihatan, citraan pendengaran juga produktif dipakai dalam karya sastra. Pada novel *Nataga the Little Dragon*, citraan pendengaran berupa bunyi yang dihasilkan oleh alam dan bunyi yang dihasilkan oleh binatang. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan pendengaran pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

- (3) **Suara debur ombak** dan **angin laut** terdengar memecah keheningan. (JC/Pd/33/265)
- (4) Tiap senja **terdengar lolongan panjang** dari dalam kabut. Lalu beberapa serigala akan keluar dari kabut untuk menculik binatang-binatang atau siapa saja sebagai santapan. (JC/Pd/2/8)

Kutipan (3) menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh alam. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara debur ombak dan angin laut. Melalui deskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi deburan ombak dan suara angin dalam imajinasi. Kutipan (4) menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh binatang. Melalui deskripsi verbal, kutipan tersebut mampu menghadirkan suara lolongan panjang dengan nada tinggi dan keras. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Waluyo (1995:78) menjelaskan jika pengarang menginginkan imaji pendengaran (auditif), maka jika pembaca menghayati, seolah-olah dapat mendengarkan sesuatu.

Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah citraan yang dihasilkan oleh tanggapan indera penciuman. Citraan ini merupakan citraan yang membangkitkan pengalaman sensoris indera penciuman. Bau yang digambarkan pada novel *Nataga the Little Dragon* adalah bau yang dihasilkan oleh alam dan bau yang dihasilkan oleh

binatang. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan penciuman pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

- (5) Mereka bersorak gembira melihat seluk beluk hutan, serta merasakan **aroma tanah dan pohon-pohon lain**. (JC/Pm/6/52)
- (6) Seluruh tubuh serigala berlendir, menjijikkan, dan **bau busuk!** Jadi gunakan masker dan jangan sampai kalian terpeleset dari tubuh mereka!” nasihat Laura dengan wajah dingin (JC/Pm/16/133)

Kutipan (5) menunjukkan citraan penciuman yang berupa bau yang dihasilkan oleh alam. Dengan memahami kata-kata tersebut, pembaca dapat ikut merasakan *aroma tanah, dan aroma pohon* yang dihasilkan oleh alam. Kutipan (6) menunjukkan citraan penciuman yang berupa bau yang dihasilkan oleh binatang serigala. Tubuh serigala yang berlendir menimbulkan bau busuk seperti air selokan. Untuk mempertegas bau busuk tersebut, pengarang menambahkan penjelasan untuk menggunakan masker. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Situmorang (1983:29) menjelaskan bahwa citraan penciuman adalah citraan berkaitan dengan indera penciuman atau pembauan.

Citraan Pengecapan

Citraan pengecapan adalah citraan yang ditimbulkan oleh pengalaman indera pengecapan dalam hal ini lidah. Pada novel *Nataga the Little Dragon*, citraan pengecapan berupa rasa makanan. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan pengecapan pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

- (7) Di bagian sisi timur Pulau Tana Modo, di antara semak belukar, beberapa komodo dewasa dengan tubuh gempal menunggu **sajian hidangan lezat**. Mata mereka tertuju ada telur-telur komodo yang berada di atas pasir (JC/Pc/1/3)

Kutipan (7) menunjukkan citraan pengecapan yang berupa rasa daging binatang. Komodo adalah hewan yang saling memakan antara yang satu dengan yang lain. Pembaca seolah-olah dapat membayangkan komodo yang memakan daging binatang yang dimangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Situmorang (1983:20) bahwa dengan membaca atau mendengar kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu kita seperti mencicipi suatu benda yang menimbulkan rasa tertentu.

Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang menggambarkan sesuatu yang seolah-olah bergerak nyata. Lebih detail, Pradopo (1987:83) menyatakan bahwa citraan gerak ditimbulkan oleh adanya gerak. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan gerak pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

- (8) Ia segera **mengejar** bayi-bayi komodo yang tengah **memanjat** pohon. Dengan berdiri dan bertumpu pada ekornya, si komodo dewasa itu berusaha **meraih** bayi-bayi komodo dengan tangannya. Para bayi **berusaha naik**. Mereka terus naik dengan berpegangan erat pada kulit pohon berwarna kecoklatan agar tidak tergelincir (JC/Gr/01/04)

Kutipan (8) menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para komodo tersebut. Situmorang (1983:22) menjelaskan bahwa citraan gerak adalah gerakan tubuh atau otot, yang menyebabkan kita merasakan atau melihat gerakan badan atau gerakan otot-otot tubuh. Dengan membaca kata *mengejar, memanjat, meraih, dan berusaha naik* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan dan gerakan otot-otot tubuh para komodo.

Citraan Perabaan

Al-Ma'ruf (2012:83) menjelaskan bahwa citraan perabaan adalah citraan yang ditimbulkan melalui perabaan. Pada novel *Nataga the Little Dragon*, citraan perabaan berupa suhu dingin dan sentuhan. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan perabaan pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

- (9) **Malam itu berhembus angin yang sangat dingin**. Mereka juga mulai mengkhawatirkan isi hutan yang lama-kelamaan punah karena udara dingin (JC/Pb/4/41)
- (10) **Nataga ingin menyentuh awan** di atasnya. Ia menarik napas panjang, dengan cepat, tangan kanannya menyentuh kabut itu. **Ia merasakan kabut sangat tebal, pekat, dan keras** (JC/Pb/8/70)

Kutipan (9) menunjukkan citraan perabaan yang berupa suhu dingin. Seolah-olah pembaca ikut merasakan angin berhembus menyentuh kulit sehingga akan terasa dingin. Kutipan (10) menunjukkan citraan perabaan yang berupa sentuhan terhadap benda. Pembaca seolah-olah membayangkan meraba kabut

yang tebal, pekat, dan keras. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Situmorang (1983:21) bahwa citraan perabaan adalah citraan yang berkaitan dengan rasa kulit, yang menyebabkan kita seperti merasakan di bagian kulit badan kita rasa nyeri, rasa dingin, atau rasa panas oleh tekanan udara atau oleh perubahan suhu udara.

Citraan Intelektual

Citraan yang dihasilkan melalui asosiasi-asosiasi intelektual disebut citraan intelektual (Al-Ma'ruf, 2012:86). Citraan intelektual pada novel *Nataga the Little Dragon* ini memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang komodo dan binatang-binatang lain yang hidup di Pulau Komodo. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan intelektual pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

- (11) Komodo-komodo dewasa mulai beraktivitas sejak pagi dan berkeliaran di seluruh penjuru Tana Modo. **Indra pencium mereka sangat tajam. Kehadiran mangsa yang membuatnya tertarik dapat dirasakan dari jarak jauh, sekitar sembilan kilometer apalagi kalau lebih dekat.**
(JC/It/5/47)

Kutipan (11) menunjukkan citraan intelektual berupa pengetahuan tentang komodo. Komodo memiliki indra penciuman yang sangat tajam. Kehadiran mangsa yang membuatnya tertarik dapat dirasakan dari jarak jauh, sekitar sembilan kilometer. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan Altenbernd (dalam Pradopo, 1987:86) bahwa citraan dapat dihasilkan dengan asosiasi-asosiasi intelektual.

Fungsi Citraan

Citraan memiliki empat fungsi meliputi (1) citraan untuk memperjelas gambaran, (2) menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan, (3) membangkitkan suasana khusus, dan (4) membangkitkan intelektualitas pembaca. Masing-masing dari indikator dijelaskan sebagai berikut.

Memperjelas Gambaran

Maulana (2012:44) menjelaskan bahwa gambaran adalah sesuatu yang tengah terjadi dan dibayangkan bentuknya dalam kepala. Pada novel *Nataga the Little Dragon* citraan untuk memperjelas gambaran terbagi menjadi dua, yakni memperjelas gambaran karakter tokoh dan untuk gambaran latar. Berikut adalah

kutipan data yang menunjukkan adanya fungsi citraan untuk memperjelas gambaran pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

- (12) **Tiba-tiba, seekor komodo betina sepanjang tiga meter dan berat sekitar seratus kilogram** muncul dari sabana. Komodo ini mirip binatang purba. **Tempurung kepalanya terlihat sangat keras. Kulitnya yang berwarna abu-abu kecoklatan menggelambir karena usia.** Ia menyeret tubuhnya dengan **empat kaki gempal dan cakar yang tajam** di atas pasir. (FC/Cg/1/5)
- (13) Bermula ketika ribuan tahun lalu, di sebuah pulau nun jauh terpencil, dikepung **lautan, berbukit-bukit**, tertutup oleh **hutan sabana**, dan menjadi tandus saat musim kemarau. (FC/Cg/1/1)

Kutipan (12) menunjukkan fungsi citraan untuk memperjelas gambaran karakter fisik tokoh. Dengan menggunakan citraan peliharaan, pengarang menggambarkan Ratu Ora dengan ciri-ciri badan: tempurung kepalanya terlihat sangat keras, kulitnya yang berwarna abu-abu kecoklatan, memiliki empat kaki gempal dan cakar yang tajam, berjenis kelamin betina, dan berusia tua. Nurgiyantoro (2010:210) menjelaskan bahwa keadaan fisik tokoh perlu dilukiskan, terutama jika ia memiliki bentuk fisik khas sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif. Kutipan (13) menunjukkan fungsi citraan untuk memperjelas gambaran latar tempat. Menurut Nurgiyantoro (2010:227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Pengarang menggunakan citraan peliharaan untuk memberikan gambaran latar terjadinya peristiwa.

Menghidupkan Gambaran dalam Pikiran dan Penginderaan

Melalui citraan, pengarang dapat mengusik indera pembaca dan menghidupkan gambaran yang ada dalam pikiran. Pengarang cerita fantasi memilih kata yang tepat agar dapat menghidupkan gambaran, menghasilkan bayangan imajinatif, dan berkesan dalam pikiran pembaca. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya fungsi citraan untuk menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

- (14) **Setelah menendang, dua ekor babi kembali sigap dan menyerang serigala-serigala lain. Gerakan babi-babi hutan seperti kungfu, memukul dengan cepat dan bertubi-tubi.** (FC/Ch/28/215)

Kutipan (14) menunjukkan fungsi citraan untuk membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh babi, seperti kungfu dan memukul dengan cepat seolah-olah dapat hidup dalam imajinasi pembaca. Hal tersebut dipertegas oleh Pradopo (1987:83) bahwa citraan gerak menimbulkan gambaran yang dinamis dan hidup.

Membangkitkan Suasana Khusus

Aspek suasana menggambarkan kondisi atau situasi saat terjadinya adegan atau konflik. Seperti suasana gembira, sedih, tragis, tegang, dan lain-lain (Rochmansyah, 2014:39). Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya fungsi citraan untuk membangkitkan suasana khusus pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

(15) Malam semakin larut. **Lolongan serigala terdengar menakutkan.** Kabut tebal malam itu semakin memperburuk pikiran kelima bersaudara. (FC/Cs/5/42)

Kutipan (15) menunjukkan fungsi citraan untuk membangkitkan suasana mengerikan. Penggunaan kata-kata tersebut dapat membangkitkan suasana mengerikan yang dirasakan oleh tokoh-tokohnya dan dapat dirasakan pula oleh pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rochmansyah (2014:39) bahwa aspek suasana menggambarkan kondisi atau situasi saat terjadinya adegan atau konflik. Seperti suasana gembira, sedih, tragis, tegang, dan lain-lain.

Membangkitkan intelektualitas pembaca

Pengarang dapat membangkitkan intelektualitas pembaca melalui penggunaan citraan. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya fungsi citraan untuk membangkitkan intelektualitas pembaca pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*.

(16) **Binatang yang terkena gigitan komodo dewasa pasti akan mati karena liur mereka mengandung racun, racun saliva. Komodo hanya makan satu bulan sekali,** tetapi para binatang tidak pernah tahu kapan jadwal komodo harus mengisi perut (FC/It/5/44)

Kutipan (16) menunjukkan fungsi citraan untuk membangkitkan intelektualitas pembaca. Fungsi tersebut lebih khusus diaplikasikan pada citraan intelektual. Dengan membaca kutipan tersebut, intelektual pembaca akan tergugah. Pembaca akan menggunakan logika untuk mengetahui penyebab racun saliva bersifat mematikan. Hal tersebut dipertegas oleh Al-Ma'ruf (2012:86) bahwa

pengarang dapat membangkitkan imajinasi pembaca melalui asosiasi-asosiasi logika dan pemikiran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, diperoleh dua simpulan. *Pertama*, pada penelitian ini ditemukan tujuh jenis citraan, meliputi (1) citraan peliharaan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan, dan (7) citraan intelektual. Pada penelitian sebelumnya hanya lima jenis citraan yang sering diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua jenis citraan, yakni citraan gerak dan citraan intelektual ditemukan pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon*. Jenis citraan yang paling banyak ditemukan dalam novel *Nataga the Little Dragon* adalah citraan peliharaan, sedangkan citraan yang paling sedikit ditemukan adalah citraan pencecapan. Citraan pencecapan sedikit ditemukan pada novel *Nataga the Little Dragon* karena novel ini bergenre fantasi yang bertemakan petualangan sehingga hal-hal yang berkaitan dengan indera pencecapan jarang ditemukan.

Kedua, fungsi citraan pada novel fantasi *Nataga the Little Dragon* ada empat, meliputi citraan untuk memperjelas gambaran, menghidupkan gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menimbulkan suasana yang khusus, dan membangkitkan intelektualitas pembaca. Fungsi citraan yang paling sedikit ditemukan pada novel *Nataga the Little Dragon* adalah fungsi citraan untuk membangkitkan intelektualitas pembaca karena novel tersebut bergenre fantasi yang bertemakan petualangan sehingga sedikit membangkitkan intelektualitas pembaca.

Saran

Berdasarkan simpulan, saran ditujukan kepada penulis sastra dan peneliti selanjutnya yang diuraikan sebagai berikut.

(1) Penulis sastra

Kepada penulis sastra disarankan untuk berkreasi dengan menggunakan citraan pada penulisan karya sastra, khususnya citraan pencecapan, karena citraan ini jarang digunakan.

(2) Peneliti sastra selanjutnya

Kepada peneliti sastra selanjutnya diharapkan untuk meneliti citraan gerak dan citraan intelektual. Dua jenis citraan tersebut jarang diteliti sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Syarifuddin. 2013. *Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen Manusia Setengah Salmon Karya Raditya Dika: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Al- Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulana, Soni Farid. 2012. *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika: Kajian Puistika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rosyidi, M. Ikhwan, dkk. 2013. *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Situmorang, B. P. 1983. *Puisi: Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur*. Flores: Nusa Indah
- Waluyo, J. Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Erlangga